

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tanda suatu wujud simbol yang digunakan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan. Tanda dapat berupa sebuah gerakan anggota badan, bunyi ujaran atau bunyi bahasa dan sebagainya. Tanda atau simbol kebahasaan ini memungkinkan manusia bukan hanya sekedar untuk berpikir, melainkan juga kontak dengan realitas kehidupan di luar diri serta mengabdikan hasil berpikir dan kontak itu kepada dunia. Pada umumnya lapisan masyarakat menggunakan tanda-tanda melalui bahasa yang digunakan setiap harinya. Bahasa pada umumnya merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat dalam berinteraksi.

Kridalaksana (dalam Chaer, 2007:32) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk kerja sama, komunikasi dan mengidentifikasi diri. Selain itu Chaer (2007:15) berpendapat bahwa bahasa merupakan fenomena yang selalu hadir dalam segala kegiatan manusia, digunakan oleh kelompok sosial yang berbeda untuk berbagai keperluan. Bahasa pada dasarnya merupakan sesuatu yang khas dimiliki manusia. Ernst Cassirer (dalam Aminuddin, 2003:17) manusia termasuk *animal symbolicum*, yakni makhluk yang menggunakan media berupa simbol kebahasaan dalam memberi arti dan mengisi kehidupannya. Jadi bahasa berupa alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok masyarakat dalam berinteraksi.

Bahasa terdapat dua jenis yaitu bahasa tulis dan lisan. Bahasa tulis yaitu bahasa yang dituliskan atau dicetak. Bahasa tulis itu sendiri kerap dijumpai pada hasil tulisan tangan, bahan bacaan (majalah, koran, novel dan lain-lain). Sedangkan bahasa lisan adalah bahasa. Seiring berkembangnya zaman menuntut manusia lebih cerdas dan bijak dalam hal ini berteknologi. Manusia dapat

interaksi jarak jauh tanpa harus bertemu. Interaksi manusia jarak jauh ini dapat dilakukan melalui via telepon, sms, email maupun media sosial yang lain. SMS dinilai lebih praktis, manusia biasanya lebih memilih media ini. Alasan mereka selain tidak menghabiskan waktu yang lama mereka juga tidak perlu jauh-jauh untuk menemui orang tersebut. Apalagi interaksi dengan orang yang berada diluar kota.

Hal ini juga dimanfaatkan oleh beberapa orang untuk menyampaikan aspirasinya. Aspirasi yang disampaikan lewat lisan sekarang dapat dilakukan dengan tulisan. Banyak sekali aspirasi yang disampaikan lewat tulisan misalnya, opini, jejak pendapat, dan lain-lain. Perkembangan zaman mengubah bentuk interaksi manusia juga mengubah pola pikir masyarakat. Khususnya *Short Message Service* (SMS). Dahulu layanan sms ini hanya diperuntukkan untuk mengirim pesan, namun seiring perkembangan zaman layanan sms ini dapat digunakan dalam berbagai bentuk pemberitahuan dan semacamnya.

Masyarakat yang tidak suka demo atau unjuk rasa memanfaatkan layanan sms pembaca di media surat kabar untuk menampung aspirasi atau harapan mereka terhadap suatu peristiwa yang dibicarakan, misal kenaikan BBM, korupsi, dan kasus politik yang lain. Salah satu layanan sosial media yang bisa menampung aspirasi masyarakat tersebut yaitu *Kring Solopos* yang biasanya dimuat dalam surat kabar harian *Solopos*. Terkadang kalimat yang mereka gunakan mengandung makna dan tujuan yang menyindir atau mengejek sosok tokoh tertentu atau instansi tertentu. Merujuk pada bahasa mengenai sistim tanda, bahasa di sini memiliki sifat *vagueness* karena makna yang terkandung di dalam suatu bentuk kebahasaan pada dasarnya hanya mewakili realitas yang diacunya.

Sebuah tanda terdapat makna dan tujuan atau maksud yang ingin disampaikan dalam tanda tersebut. Makna dalam tanda berupa perwujudan dari sesuatu ungkapan yang tersembunyi. Secara implisit bunyi-bunyi bahasa mengandung makna-makna tertentu. Makna itu sendiri sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar, sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling dimengerti, dalam keseluruhannya memiliki tiga tingkat keberadaanya (Aminuddin, 2003:7). Sehubungan dengan bahasa yang sebenarnya

dalam kenyataannya telah melibatkan makna. Antara tanda, makna, dan fakta pada sisi lain juga tidak dapat dilepaskan dari perkembangan kehidupan maupun perkembangan sosial budaya.

Kaitannya dengan tanda-tanda kebahasaan yang unik. Peneliti tertarik meneliti makna *Kring Solopos* tersebut. Aspek yang diteliti dari segi kalimat. namun perlu diketahui peneliti memfokuskan penelitian ini tentang makna leksikal yang berhubungan tentang hakikat makna. Hakikat makna di sini meliputi makna denotatif dan konotatif (Parera, 2009:8). Jadi jenis makna yang diteliti adalah makna denotatif dan konotatif.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana makna konotatif dalam *Kring Solopos* edisi bulan November 2014 ?
2. Bagaimana makna denotatif dalam *Kring Solopos* edisi bulan November 2014 ?

#### **C. Tujuan**

1. Mendeskripsikan makna konotatif yang terkandung dalam *Kring Solopos* edisi bulan November 2014.
2. Mendiskripsikan makna denotatif yang terkandung dari *Kring Solopos* edisi bulan November 2014.

#### **D. Manfaat**

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Teoritis
  - a. Menambah hasil penelitian makna konotatif dan denotatif dalam kajian semantik.
  - b. Bentuk penegasan dari penelitian yang sudah ada khususnya bidang makna dan tujuan dalam pendekatan semantik.
  - c. Memperkaya khasanah ilmu linguistik khususnya bidang semantik.

## 2. Praktis

- a. Diharapkan menambah pengetahuan kepada pembaca mengenai jenis makna.
- b. Bagi pengguna bahasa adanya penelitian ini memberikan acuan mengenai pemakaian tata bahasa yang tepat sesuai aturan-aturannya.
- c. Dapat digunakan sebagai penelitian lanjut.